



Journal



Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi | ISSN:2797-2275 | (Online) |

Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Syahdan¹, Madinatul Munawwarah Ridwan², Ismaya³, Andi Muhammad Aminullah⁴ Elihami⁵

1,2,3,4,5,6, Muhammadiyah University of Enrekang

Corresponding email: syahdanip@gmail.com*

Abstrak

Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memberikan jasa penyedia informasi bagi semua orang yang membutuhkan dalam hal ini pemustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang terdiri kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, pengelola, pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dan pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar dan sumber data sekunder yang diperoleh dari berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan pedoman wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di kabupaten Polewali Mandar yaitu 1. Gambaran Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar Minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar, tergolong tinggi dan sebagian pula masyarakat pulau/pesisir minat bacanya masih rendah, namun selama ini rendahnya minat baca masyarakat disebabkan karena akses buku bacaan ke masyarakat pulau/pesisir masih kurang. 2 Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar: a) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mempunyai peran sebagai penyedia layanan perpustakaan kepada masyarakat pulau/pesisir dengan cara mengelola buku bacaan dan menyediakan informasi atau bahan bacaan kemudian membantu mencari buku bacaan yang diinginkan oleh masyarakat pulau/pesisir serta memberikan pelayanan dengan baik; b) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai penyedia sarana dan prasarana ditinjau dari segi fasilitas seperti koleksi buku sudah mencukupi sudah ada ribuan buku dan juga fasilitas penunjang seperti buku, box untuk menyimpan buku bacaan serta terpal yang digunakan untuk menggelar buku di pinggir pantai; c) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai media sosialisasi minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar yakni dengan cara mengadakan kegiatan literasi kreatif, seperti gelar buku ketika tiba disuatu pulau/pesisir, kemudian mengadakan diskusi, lomba mewarnai, pemutaran film, dan mempromosikan buku-buku yang ada di perpustakaan melalui media sosial seperti facebook dan instagram; d) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mempunyai peranan dalam hal menambah koleksi buku perpustakaan dapat dilakukan dengan cara mempromosikan kegiatan melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan youtube dan media sosial inilah yang amat berperan untuk memperoleh sumbangan buku-buku disamping itu cara lain yang dilakukan pengelola yakni mengadakan seminar tentang membaca dan dari situlah juga mendapat banyak bantuan berupa buku bacaan.

Kata Kunci: Perpustakaan, Perahu Pustaka, Polewali Mandar

Pendahuluan

Perpustakaan pada saat ini bukan lagi dipandang hanya sebagai tempat menyimpan informasi dalam bentuk buku-buku tebal dan kuno, tetapi sudah lebih berkembang menjadi tempat menyebarkan informasi.

Informasi yang terdapat dalam buku, jurnal, karya-karya ilmiah, bahkan surat kabar pun dihimpun dan disebarakan kepada pemustaka.

Keberadaan perpustakaan baik perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan

keliling, merupakan sarana untuk mendukung proses terbentuknya masyarakat yang cerdas. Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam masyarakat pembelajar karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengolah dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. Dengan adanya perpustakaan akan tertolonglah masyarakat ekonomi lemah dalam mengakses informasi yang mereka perlukan. Dalam hal ini perpustakaan dapat dikatakan menjadi sarana mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan juga merupakan penghayatan falsafah negara kita yaitu Pancasila.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹ Hal ini berarti pendidikan non formal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karenatidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Berkembangnya informasi sepertisekarang ini menyebabkanterjadi ledakan informasi yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar dikalangan masyarakat pada umumnya.

Informasi saat ini berpengaruh pada banyaknya pilihan informasi sehingga memberikan peluang kepada masyarakat dalam mencari dan memilih informasi yang dibutuhkannya. Perpustakaan yang salah satu fungsinya adalah sebagai pusat informasi harus lebih meningkatkan pelayanannya kepada pemakai. Karena seperti yang kita ketahui informasi merupakan sumber pokok dalam dunia ilmu pengetahuan dan semua kegiatan manusia. Definisi informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003), h. 13.

Di sini perpustakaan berperan penting dalam dunia informasi yaitu memproses atau mengelola informasi sedemikian baik agar mempunyai nilai yang lebih dibandingkan sebelum diolah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpustakaan antara lain:

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Setelah memahami definisi dari perpustakaan maka secara garis besar perpustakaan terbagi dalam beberapa jenis perpustakaan meliputi: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Badan Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus/kedinasan, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Lembaga dan taman Bacaan Rakyat.³

Pengelola perpustakaan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pengelolaperpustakaan merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan terhadap perpustakaan dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola perpustakaan, dituntut untuk selalu meningkatkan efektivitas kinerjanya. Untuk mencapai perpustakaan yang bermutu dan berkualitas, pengelola perpustakaan dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu bekerja sama dengan penuh kekompakan dalam segala hal untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, pengelolaperpustakaan juga harus memahami dengan berbagai persepsi bahwa masyarakat kemungkinan memiliki tingkat kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang sudah mulai berbenah dengan melakukan berbagai strategi perubahan baik perubahan untuk mencegah buta aksara.

²Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang Perpustakaan, Pemerintah Berkewajiban* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2008), h.2.

³SulistyoBasuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 6.

Perubahan dalam bentuk inilah yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Gerakan ini adalah bagian dari visi-misi perpustakaan dari fenomena perkembangan peradaban intelektual masyarakat dan atas kehausan masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang begitu pesat.

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui peningkatan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, pemerintah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah dalam hal ini sebagai penentu kebijakan utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan minat baca masyarakat.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 BAB XIII Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

Pemerintah mengusaha dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁴

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca. Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang UU Perpustakaan. Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk antara lain:

- a. Mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional;
- b. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
- c. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.⁵

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XIII pasal I.

⁵Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang*

Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca antara lain:

Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dan difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Pasal 48). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49). Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca, Gerakan nasional gemar membaca sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan melibatkan seluruh masyarakat, satuan pendidikan membina pembudayaan kegemaran membaca peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan, perpustakaan wajib mendukung dan memasyarakatkan gerakan nasional gemar membaca melalui penyediaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam (Pasal 51).⁶

Salah satu faktor dibuatnya Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang karena lebih dari sepuluh persen penduduk dewasa di Kabupaten Polewali Mandar diketahui tidak bisa membaca. Sementara dibanyak desa kawasan tersebut, satu-satunya buku yang tersedia adalah salinan Al-Quran. Karena Sulawesi lebih banyak kepulauan,

Perpustakaan, Pemerintah Berkewajiban (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2008).

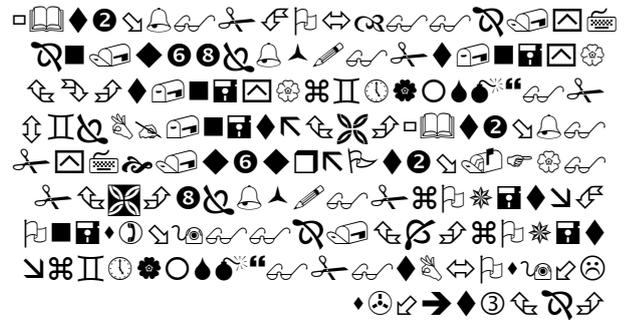
⁶Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang Perpustakaan, Pembudayaan gemar membaca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2008), h. 24.

maka perpustakaan akan lebih berguna jika bisa bergerak di lautan dan berpindah dari satu pulau ke pulau lain. Dan transportasi laut itulah yang utama di sana, maka Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang merupakan sebuah pilihan yang tepat untuk memperbaiki kualitas generasi muda masa kini. Orang lokal menyebutnya perpustakaan bergerak menggunakan perahu tradisional *baqgo*.

Perahu Pustaka adalah gerakan yang menggunakan transportasi perahu untuk membawa buku-buku ke pesisir dan pulau-pulau kecil di Sulawesi dan Kalimantan. Perpustakaan PerahuPustaka Pattingalloang dapat memuat buku sekitar seribu koleksi buku yang didominasi buku anak-anak karena memang menasar pada anak-anak.Ke depan, Perahu Pustaka selain difungsikan secara konvensional yakni sebagai perpustakaan terapung, juga sebagai simbol semangat penyebarluasan kegemaran membaca ke wilayah-wilayah terpencil yang tidak dijangkau oleh pelayanan perpustakaan menetap dan Juga bisa berperan dalam mewariskan semangat kemaritiman serta ilmu pengetahuan pelayaran ke generasi muda. Jadi nantinya Perahu Pustaka Pattingalloang juga akan difungsikan memberikan pengajaran ke pada generasi muda mengenai teknik-teknik pelayaran tradisional. Maka dari itudiperlukan perahu layar tradisional, dalam hal ini jenis perahu *baqgo* yang di Makassar disebut "pattorani" sebab biasa digunakan berburu torani atau ikan terbang.

Di lihat dari kondisi dan lingkungan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dipengaruhi masyarakat secara umum tidak mampu untuk membeli buku terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Faktor lainnya rendahnya minat baca masyarakat adalah tidak adanya akses terhadap bahan bacaan sangat kurang seperti tidak adanya buku, masyarakat ingin membaca akan tetapi buku yang ingin dibaca tidak ada atau tidak tersedia dan inilah yang dialami masyarakat yang berada di daerah pesisir maupun masyarakat yang berada di pulau. Padahal pada dasarnya membaca sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Islam wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-‘Alaq /96:1-5:



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Allah memerintahkan manusia membaca, mempelajari, meneliti dan sebagainya. Apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat *qauliyah*, yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat maksudnya alam semesta kauniyah. Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.⁸

Berdasarkan ayat tersebut, sangat jelaslah bahwa dalam ajaran Islam sangat ditekankan pentingnya menuntut ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah swt di dunia dan akhirat. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar. Kita dituntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri, salah satunya dengan mendatangi perpustakaan, karena perpustakaan menyimpan beragam koleksi yang dapat dipelajari dengan mudah. Perpustakaan menyediakan berbagai macam ilmu yang kita butuhkan. Olehnya itu perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu pengetahuan yang mudah untuk di akses.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Cet. 1; Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 597.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 720.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus selalu melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan non formal. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat yaitu perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana informasi ilmu pengetahuan dan menciptakan minat baca.

Dalam hal ini dibutuhkan peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Jika masyarakat sudah tertarik untuk menggunakan jasa perpustakaan perahu pustaka Pattingalloang, maka pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang harus berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan sikap ramah dan sopan santun serta bersifat edukatif.

Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sudah mulai berbenah dengan melakukan berbagai strategi perubahan baik perubahan untuk mencegah buta aksara. Perubahan dalam bentuk inilah yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Gerakan ini adalah bagian dari visi-misi perpustakaan dari fenomena perkembangan peradaban intelektual masyarakat dan atas kehausan masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang begitu pesat.

Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang efektif dalam membantu meningkatkan minat baca masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang gemar membaca dan keberadaan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang di Kabupaten Polewali Mandar diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai "Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di kabupaten Polewali Mandar".

Pembahasan

A. Peranan Perpustakaan

Peran perpustakaan di era generasi millennial dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan layanan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Dalam memberikan layanan kepada pemustaka, perpustakaan harus

mengacu pada efisiensi dan efektifitas waktu. Sehingga pemustaka merasa terpuaskan dengan layanan yang ada. Sebagai contoh, ketika pemustaka menginginkan sebuah informasi yang berkaitan dengan koleksi perpustakaan (dalam hal ini dapat berupa buku maupun file-file dokumen), Pemustaka bisa menanyakan ke perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan melainkan cukup dengan cara memanfaatkan layanan telpon, sms, *chatting*, *e-mail*, yang disediakan oleh perpustakaan. Disini pustakawan dituntut untuk berperan aktif dalam melayani kebutuhan pemustaka.

1. Pengertian Peranan

R. K. Merton menjelaskan bahwa Peranan adalah kemampuan pola tindakan tertentu yang diwujudkan atau yang dilakukan oleh orang tertentu dalam struktur sosial tertentu.⁹ Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain.

2. Pengertian Perpustakaan

Pada umumnya banyak para ahli mengartikan istilah perpustakaan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya terdapat pernyataan yang memberikan pengertian dari segi gedung dan terdapat pula pengertian dari segi koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi.¹⁰

B. Perpustakaan Keliling

1. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan Keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain

⁹R. K. Merton, *Teori Sosial dan Struktur Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 368.

¹⁰Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 3.

yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kotamadya yang menetap.¹¹

Sementara itu, menurut Sutarno,¹² juga memberikan pengertian bahwa “Perpustakaan keliling merupakan perluasan layanan (ekstensi) dari Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Perpustakaan tersebut memberikan layanan dengan cara mengunjungi tempat tinggal atau tempat kegiatan masyarakat, dengan jadwal tertentu dan bekerja sama dengan masyarakat dan swasta.”

2. Maksud dan Tujuan Perpustakaan Keliling

Tujuan Perpustakaan Keliling adalah untuk memberikan arahan kerja bagi petugas Perpustakaan Keliling, tentang teknik operasional perpustakaan keliling. Dengan maksud agar supaya:

- a. Semua fungsi perpustakaan keliling dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah.
- b. Tercapainya keseragaman dalam mengelola dan memberikan layanan kepada masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan keliling sehingga menjadi tolak ukur bagi pengurus dan layanan perpustakaan keliling.¹³

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang bergerak membawa bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku, untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat yang lainnya yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan merata kesemua daerah, maka perpustakaan umum harus tetap melakukan pelayanan eksistensinya kepada masyarakat. Perpustakaan keliling sebagai perluasan layanan perpustakaan umum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan

menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.

- b. Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau tercapai perpustakaan menetap, misalnya kerana sedang dirawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga permasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya.
- c. Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah manganal perpustakaan.
- d. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.
- e. Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun.
- f. Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut.
- g. Melakukan tugas-tugas kepustakawanan, seperti mandata/membuat lokasi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali, agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan bulanan, tribulanan dan tahunan.¹⁴

4. Koleksi Perpustakaan Keliling

Pengertian koleksi adalah kumpulan benda-benda atau sesuatu yang berhubungan dengan hobi, profesi, studi. Upaya untuk mengumpulkan benda-benda atau sesuatu seperti itu.¹⁵

Sedangkan, menurut Sutarno¹⁶ Koleksi adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subyek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan. Koleksi merupakan aspek/komponen utama dari perpustakaan, karena apabila koleksi tidak tersedia, maka secara otomatis perpustakaan tidak akan terselenggara.

¹¹Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 16.

¹²Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 43.

¹³Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, h. 107.

¹⁴Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, h. 108.

¹⁵Poenix, *Tim Pustaka Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Pustaka, 2013), h. 458.

¹⁶Sutarno NS, *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei, 2008), h. 105.

Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan harus dilakukan melalui perencanaan yang matang karena, “ kualitas dan kuantitas bahan informasi sangat mempengaruhi minat pemakai dalam pemanfaatan jasa perpustakaan. Melalui sumber-sumber informasi yang dikelola perpustakaan, pemustaka dapat melakukan komunikasi ilmiah, proses belajar dan mengajar, serta rekreasi intelektual.”¹⁷

a. Jenis koleksi perpustakaan keliling:

1) Bahan pustaka yang tercetak

Yang termasuk kelompok ini antara lain seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, selebaran, pamflet. Khususnya untuk buku dapat dikelompokkan ke dalam buku sirkulasi, yaitu buku yang dipinjamkan kepada anggota perpustakaan untuk dibawa pulang dan buku referensi, yaitu buku digunakan hanya di perpustakaan menetap saja sebagai acuan.

2) Bahan pustaka terekam.

Yang termasuk kelompok ini antara lain adalah: slide, “*filmstrip*”, kaset-audio, kaset-video, dan film. Untuk perpustakaan keliling yang telah berkembang bahkan sudah memiliki bahan pustaka yang terekam dalam bentuk mikro seperti: microfilm dan microfish.

3) Bahan pustaka yang tidak tercetak maupun tidak terekam.

Mengingat perpustakaan keliling melayani segala lapisan masyarakat termasuk melayani anak-anak, maka ada perpustakaan keliling yang menyediakan koleksi berupa kumpulan mainan anak-anak, berbagai jenis batu-batuan, manik-manik, dan lain-lain. Koleksi ini dapat merupakan pusat sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak-anak yang tidak sempat belajar di rumah maupun di sekolah.

b. Kriteria Pemilihan Koleksi

Untuk memilih bahan pustaka bagi perpustakaan keliling, perlu diperhatikan kriteria pemilihan koleksi sebagai berikut:

1) Sesuai dengan kebutuhan pengunjung baik secara nyata maupun secara potensial. Kebutuhan pengunjung dapat dideteksi dari kuesioner yang dibagikan kepada mereka sewaktu berkunjung di perpustakaan keliling.

- 2) Tahun terbit koleksi dipilih yang paling baru, atau paling tidak satu atau dua tahun terakhir dan mengupayakan edisi terbaru.
- 3) Usahakanlah agar penulis/ pengarang buku tersebut cukup terkenal sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung/ pemakai jasa perpustakaan keliling.
- 4) Isi bahan pustaka tidak mengandung propaganda politik, mengkritik, menentang dan memberi tafsiran yang salah sehingga menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 5) Isi bahan pustaka tidak mengandung ajaran ekstrim kiri seperti komunisme, marxisme, leninisme, maupun ajaran komunis lainnya.
- 6) Isi bahan pustaka juga tidak mengandung ajaran ekstrim kanan.
- 7) Isi bahan pustaka tidak melanggar norma-norma moral (susila, etika), norma agama keindahan (estetika) yang berlaku dan hidup di Jakarta khususnya dan di Indonesia pada umumnya.
- 8) Isi bahan pustaka tidak menyetujui kekerasan sadismedan kekerasan yang berlawanan dengan asas perikemanusiaan yang berlaku di Indonesia dan dunia Internasional.
- 9) Isi bahan pustaka tidak dilarang oleh Kejaksaan Agung RI
- 10) Isi bahan pustaka benar-benar bersifat ilmiah dan penghibur sehingga setelah pengunjung membaca dan pulang dia merasa nyaman dan mendapat sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.
- 11) Isi bahan pustaka berguna bagi masyarakat dan dapat menunjang pembangunan nasional.
- 12) Fisik bahan pustaka mencerminkan desain dan tipografi yang baik, kertas dan penjiwaan yang baik, serta huruf, gambar dan ilustrasinya menarik.¹⁸

c. Penataan Perpustakaan Keliling

Penyusunan koleksi di rak (*shelving*) yang terdapat pada unit Perpustakaan Keliling harus dapat mempermudah pemakai dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Susunan koleksi yang digunakan adalah

¹⁷Lasa HS, *Kamus kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2009), h. 82.

¹⁸Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, h. 123.

menurut golongan klasifikasi atau subyek. Bagaimana, susunan koleksinya harus dapat ditelusuri dengan mudah cepat dan tepat. Teknik penyusunan koleksi yang biasanya digunakan di perpustakaan yaitu menurut golongan/ klasifikasi atau subyek pada umumnya menggunakan sistem klasifikasi *dewey* (DDC).¹⁹

d. Penelusuran Koleksi

Perpustakaan keliling di lingkungan kantor perpustakaan umum daerah menggunakan sistem terbuka (*open acces*), maka penelusuran koleksi juga menggunakan sistem terbuka artinya pengunjung/ pemakai jasa perpustakaan keliling bisa langsung ke rak-rak koleksi buku yang ada pada unit mobil keliling untuk mencari koleksi yang dibutuhkan. Sebagai tambahan pengunjung juga bisa menelusuri keadaan koleksi yang ada dengan melihat kartu katalog dan personal komputer apabila terdapat pada unit perpustakaan keliling tersebut.²⁰

5. Layanan Perpustakaan Keliling

Karakteristik layanan yang baik ini dapat dirangkum dalam akronim *Comfort*, yaitu *Caring* (peduli), *Observant* (sukamemperhatikan), *Mindful* (hati-hati/cermat), *Friendly* (ramah), *Obliging* (bersedia membantu), *Responsible* (tanggung jawab), dan *Tacful* (bijaksana). Untuk mewujudkan hal di atas layanan otomasi perpustakaan merupakan suatu keniscayaan. Biaya bukanlah penghalang karena saat ini sudah ada program otomasi perpustakaan yang bersifat *open source*, seperti PS Senayan. Selain itu, perpustakaan perlu meningkatkan ragam layanan perpustakaan. Ragam layanan ini antara lain:

- a. Membentuk klub pembaca. Perpustakaan dapat memfasilitasi pembentukan kelompok pembaca, klub buku, kelompok penggemar buku, maupun kelompok diskusi berdasarkan selera pembaca terhadap buku-buku tertentu. Termasuk dalam klub baca ini adalah pembentukan keaksaraan fungsional untuk menekan angka buta huruf di Indonesia.
- b. Membentuk klub penulis. Pembukaan layanan khusus tentang kepenulisan ini

sangat penting, mengingat budaya menulis merupakan tindak lanjut dari budaya membaca yang menjadi misi perpustakaan. Mengembangkan budaya baca tanpa diikuti dengan budaya tulis, ibarat “membangun rumah tanpa atap”, sangat rentan terhadap terpaan angin budaya lainnya.

- c. Membuka layanan *lifeskill*/kecakapan hidup. Hal ini dapat ditempuh dengan membuka aneka kursus di perpustakaan. Kursus komputer, Bahasa Inggris, jarimatika/sempro, dan elektronika akan menjadi menu layanan yang menyenangkan di perpustakaan. Mengapa? Setelah membaca buku-buku tentang pengembangan kecakapan hidup dapat langsung mempraktikkan di perpustakaan juga.
- d. Membuka layanan *hotspot*. Layanan *hotspot* yang memberi akses internet gratis akan memudahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi secara optimal di perpustakaan.
- e. Membentuk klub *blogger*. Saat ini aktivitas “*ngeblog*” sudah cukup menjamur di tanah air. Bahkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah blogger yang cukup banyak. Aktivitas “*ngeblog*” yang sangat berkaitan dengan dunia baca-tulis sudah selayaknya dilakukan di perpustakaan.
- f. Membuka layanan perpustakaan secara online. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat *blog* perpustakaan di dunia maya. *Blog* perpustakaan ini merupakan salah satu media yang cukup murahmeriah untuk membentuk jaringan kerja-sama antar perpustakaan.
- g. Membuka layanan galeri seni budaya. Perpustakaan dapat menjadi salah satu pusat kebudayaan masyarakat dengan menggelar secara periodik seni tari, musik, teater, mendongeng (*storytelling*) dan puisi.

6. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Keliling

Selain sarana dan prasarana yang berupa kendaraan dan perlengkapannya yang digunakan oleh perpustakaan keliling, terdapat juga sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan operasional perpustakaan yang berupa peralatan kegiatan administrasi dan kegiatan layanan.

¹⁹Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, h. 112.

- a. Peralatan untuk Kegiatan Administrasi, yaitu:
 - 1) Formulir pendaftaran anggota
 - 2) Buku peminjaman
 - 3) Stempel tanggal kembali
 - 4) Kartu catalog
 - 5) Buku daftar anggota perpustakaan
 - 6) Daftar koleksi buku
 - 7) ATK (Alat Tulis Kantor) lainnya untuk mempermudah jalannya operasional perpustakaan keliling.
- b. Peralatan untuk Kegiatan Layanan, yaitu:
 - 1) Kursi dan meja petugas
 - 2) Televisi
 - 3) Kaset tape audio
 - 4) Radio Tape
 - 5) Compact Disc, Video Compact Disc
 - 6) Video Compact Disc Player
 - 7) Alat-alat peraga kegiatan bercerita
 - 8) Alat-alat permainan
 - 9) Proyektor film
 - 10) Pengeras suara.²¹

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²² Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat adalah mengedepankan manfaat, nilai, yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca yang bersangkutan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik, dan ingin tahu. Keingintahuan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan terus berkembang. Oleh sebab itu orangtua dan lingkungan diharapkan bisa membina dan mengarahkan keingintahuan anak-anak kearah yang positif, seperti kreatif, imajinatif, motivatif dan inovatif.²³

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Perkembangan minat baca seseorang tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya

terhadap bahan-bahan bacaan. Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca. Minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.²⁴

Oleh karena itu mendorong atau memotivasi seseorang untuk gemar membaca dapat dilakukan dengan dua macam motivasi, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ini diantaranya yang penting adalah:

1. Adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya saja seseorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita tersebut menjadi daya pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca.
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, apabila seseorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.
3. Adanya aspirasi atau cita-cita, mungkin bagi seorang anak kecil, dia belum punya cita-cita. Atau apabila punya cita-cita, cita-citanya barangkali masih sangat labil atau sangat sederhana. Sebaliknya bagi anak yang telah remaja, cita-cita itu akan menjadi lebih jelas. Dengan adanya cita-cita itu akan menjadi pendorong bagi si anak untuk membaca.²⁵

Menurut Mudjito faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca di dalam perpustakaan, antara lain:

- a) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan

²¹Ali, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*, h. 120.

²²Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2013), h. 580.

²³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 107.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 73.

²⁵Idris Kamah, *Perpustakaan Sekolah Pembinaan Perpustakaan dan Minat Baca*, (Makassar: Yayasan Pencerdasan Insani, 2008), h. 49.

- b) Kurangnya dana pembinaan minat baca
- c) Terbatasnya bahan pustaka
- d) Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan
- e) Terbatasnya ruang perpustakaan
- f) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
- g) Kurang sentralnya lokasi perpustakaan
- h) Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan.²⁶

b. Motivasi ekstrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang, hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah:

1. Hadiah, seseorang anak terdorong untuk melakukan sesuatu menjadi lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi agar memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi.
2. Hukuman, dapat juga menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca, maka dia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar dari bahaya hukuman yang mungkin menimpa dirinya.
3. Persaingan atau kompetisi, juga merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.²⁷

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan.

Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :

- a) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca

- b) Kurang terbinanya jaringan kerjasama minat baca antar perpustakaan
- c) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca
- d) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca
- e) Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca

Selain itu juga banyak faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan minat baca anak. Oleh karena itu, faktor-faktor pendukung perlu diperkuat sehingga dapat membantu merangsang minat baca. Dan sebaliknya, faktor-faktor penghambat harus sebanyak mungkin dikurangi sehingga tidak menghalangi pengembangan minat baca tersebut.

1. Faktor-Faktor Pendukung.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor-faktor yang ikut melancarkan pelaksanaan minat baca. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil guna. Lembaga-lembaga ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang senantiasa akan bertambah sesuai dengan kebutuhan. Pada lembaga ini umumnya dilengkapi juga dengan sarana perpustakaan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga manfaatnya terasa bagi anak didik dan pengasuhnya.
- b. Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota wilayah Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal ini jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya.
- c. Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah. Bentuk, isi dan jenis penerbitan ini mampu memenuhi keinginan masyarakat luas akan berbagai informasi secara cepat dan populer dengan harga yang relatif murah.

²⁶Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1994), h. 87.

²⁷M. Dahlan, *Motivasi Minat Baca*, *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01 (2008): h. 26.

- d. Adanya penerbitan yang mempunyai semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menerbitkan buku-buku yang bermutu dari segi isi, bahasa dan teknik penyajiannya. Misalnya minat baca perlu dilihat dari kelompok umur, kelompok profesi, dan minat atau perhatian membaca. Penerbit yang mempertimbangkan selera, minat, dan perhatian pembacanya agar dapat menumbuhkan dan/atau mengembangkan minat baca.
- e. Adanya pengarang atau penulis yang mempunyai daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Penulis sejati adalah orang yang mempunyai konsep jelas terhadap kedudukan dan fungsinya sebagai penulis dalam masa pembangunan. Seorang penulis yang berbobot adalah seorang pembaca yang berbobot pula.
- f. Adanya kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau merangsang pertumbuhan dan pengembangan minat baca masyarakat²⁸ misalnya:
 - 1) Melalui perlindungan hukum ciptaan, termasuk kurang atau tulisan melalui undang-undang hak cipta
 - 2) Penghargaan terhadap karya-karya yang bermutu dan tokoh dalam masyarakat
 - 3) Adanya Undang-undang No. 4 Tahun 1990 mengenai wajib serah simpan karya cetak dan karya rekam yang diharapkan dapat memberi dampak terhadap pengembangan masyarakat dan sebaliknya meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat
 - 4) Adanya program pemerintah mengenai pemberantasan tiga buta yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar yang telah dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia
 - 5) Adanyausaha-usaha perseorangan, organisasi, dan lembaga baik pemerintah maupun swasta yang

memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat. Misalnya mendirikan perpustakaan untuk kepentingan lingkungan.²⁹

Adapun faktor pendukung minat baca menurut Sutarno NS menyatakan faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat adalah³⁰

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

3. Faktor Penghambat Minat Baca

Budaya baca tidak akan tercipta apabila tidak ada minat baca yang tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat, ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca adalah:

- a. Derasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi. Saat ini teknologi semakin canggih dan anak-anak cenderung kecanduan dengan berbagai macam permainan berbasis teknologi seperti video game, playstation, dan lain-lain
- b. Budaya bangsa Indonesia baik remaja maupun orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan mengobrol daripada membaca.
- c. Kuatnya daya tarik luar yang bersifat hura-hura sangat kuat menggoda generasi muda seperti ngeband, nongkrong di mall, menonton film, dan sebagainya.
- d. Tingkat pendapatan masyarakat atau perekonomian bangsa Indonesia yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Buku bukan sebagai salah satu kebutuhan primer,

²⁸Idris Kamah, *Perpustakaan Sekolah Pembinaan Perpustakaan dan Minat Baca*, h. 51.

²⁹M. Dahlan, *Motivasi Minat Baca*, *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01 (2008): h. 28.

³⁰Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 29.

- hanya dipenuhi bila kebutuhan sehari-hari mereka telah tercukupi.
- e. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Masih rendahnya kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurangnya perhatian orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak
 - f. Dalam beberapa taraf, kemampuan masyarakat untuk berbahasa Indonesia masih dipermasalahkan seperti masyarakat yang masih buta huruf atau yang tidak mengerti bahasa Indonesia
 - g. Sistem pendidikan yang lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli.
 - h. Kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitasnya. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah bahkan majalah porno. Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca. Contohnya, jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.
 - i. Mental anak dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung.

4. Kendala-Kendala Pembinaan Minat Baca

Upaya pembinaan minat baca secara sistematis merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan, disamping aspek-aspek lainnya. Dalam hal pembinaan minat baca, banyak kendala yang berasal dari dalam perpustakaan itu sendiri, yang disebut sebagai faktor intrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat baca dari dalam perpustakaan itu sendiri antara lain meliputi:

- 1) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan.
Tenaga pengelola perpustakaan baik yang berpredikat pustakawan, maupun tenaga struktural yang berpendidikan ilmu perpustakaan masih sangat kurang. Oleh karena kebanyakan merekakurang menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan;
- 2) Kurangnya dana pembinaan minat baca.
Perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi, maka bagi para pengelola perpustakaan yang menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab, banyak yang terbentur pada keterbatasan dana. Biaya yang dibutuhkan untuk pembinaan minat baca cukup besar, antara lain untuk menambah koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan pemustaka, untuk pencetakan brosur-brosur, poster-poster dan sejenisnya, untuk mengadakan berbagai kegiatan peningkatan minat baca seperti penyelenggaraan pameran, pengadaan berbagai macam lomba, penyelenggaraan seminar, ceramah, temukarya untuk peningkatan minat baca dan lain-lain.
- 3) Terbatasnya bahan pustaka.
Keterbatasan bahan pustaka ini bukan hanya sekedar jumlah dan variasi koleksi yang diletakkan dalam rak-rak, juga belum memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, tetapi juga terbatasnya mutu bahan pustaka yang dilayankan oleh perpustakaan kepada pengguna.
- 4) Kurang bervariasi.
Jenis layanan perpustakaan kurang bervariasi sehingga dapat membosankan pemustaka dalam memanfaatkan atau berkunjung di perpustakaan. Kebanyakan perpustakaan dalam memberikan layanan peminjaman seperti layanan referensi, layanan pemutaran film, layanan bercerita kepada anak-anak, layanan penelusuran informasi, dan

lain-lain banyak yang belum dilakukan atau disajikan di perpustakaan.

5) Terbatasnya ruangan.

Masih banyak perpustakaan yang ruangnya belum dilengkapi dengan ruang-ruang yang diperlukan untuk kegiatan seperti ruang baca, ruang anak-anak, ruang remaja, ruang refreking sebagai penyegaran agar pengunjung tidak mudah bosan. Bahkan banyak perpustakaan yang tidak mempunyai gedung, kadang-kadang ruang kelas atau ruang sempit dalam sebuah lembaga digunakan untuk perpustakaan yang hanya menyimpan koleksi bahan pustaka saja.

6) Kurang strategis lokasi perpustakaan.

Pembangunan atau penyediaan lokasi perpustakaan yang tidak strategis salah satu penyebab kurang perhatian pengunjung untuk memanfaatkan perpustakaan secara baik. Lokasi perpustakaan yang dibangun atau yang disediakan berada pada lokasi tidak strategis sehingga banyak yang segan mengunjunginya.

7) Kurang promosi.

Promosi merupakan salah satu kegiatan yang amat penting untuk mencapai suatu tujuan, tetapi banyak perpustakaan tidak melakukan hal itu. Akibatnya masyarakat banyak yang tidak mengetahui dan atau tidak memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, apalagi bila terdapat pelayanan dan penyediaan koleksi yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.³¹

b. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga mempengaruhi pembinaan minat baca. Yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan itu sendiri, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan.

Adapun faktor-faktor ekstrinsik itu antara

lain:

Kurang partisipasi pihak-pihak terkait dengan pembinaan minat baca, hal ini tampak antara lain dilingkungan:

(1) Keluarga.

Banyak orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan minat baca anak-anak. Mereka belajar sendiri tidak dibimbing hal ini dimungkinkan karena banyak orangtua tidak mampu atau orangtua sibuk dengan sendirinya. Sehingga anak-anak banyak bermain dan belajar termasuk didalamnya membaca.

(2) Lingkungan.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kepada minat baca, terutama dilingkungan sekolah dan perguruan tinggi banyak tenaga pengajar yang kurang memperhatikan perkembangan minat baca peserta didik.

a) Kurang terbinaanya kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan. Jaringan kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan, bahkan ada perpustakaan belum ada upaya yang dilakukan untuk menggiatkan minat baca.

b) Sektor-sektor swasta seperti industri, perusahaan, serta usaha bisnis lainnya belum banyak berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pembinaan minat baca.

c) Belum semua penerbit, penulis, baik pengarang, penerjemah, berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.³²

5. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat

³¹M. Dahlan, Motivasi Minat Baca, *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01 (2008): h. 32.

³²M. Dahlan, Motivasi Minat Baca, *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01 (2008): h. 30.

mencapai prestasi (*achievement reading*), seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinyu, sesuai dengan perkembangan yang ada. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia antara lain:

- a. Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik, semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan.
- b. Masih terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan game dan tanyangan TV yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif.
- c. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.
- d. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air.
- e. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariaanya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.
- f. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan. Bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.

6. Karakteristik Membaca yang Menyenangkan.

Andi Prastowo mengungkapkan ada

11 ciri khas atau karakteristik membaca yang menyenangkan sehingga menghasilkan sebuah aktivitas yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca
- b. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan berbagai teknik dan keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir
- c. Mampu menafsirkan berbagai peta, gambar, daftar dan grafik serta dapat menggunakan alat-alat penunjuk penelusuran buku-buku
- d. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti materi yang sedang dibacanya
- e. Seorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap bahan-bahan yang dibacanya
- f. Seorang membaca yang baik selalu mengembangkan minatbacaannya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacaannya
- g. Seorang pembaca yang baik tanpa tergantung pada orang lain yang selalu berusaha sepenuhnya menggunakan kemampuan sendiri
- h. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis baik kritis dalam membaca dan memahami materi yang imajinatif faktual terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca maupun materi yang bersifat opini
- i. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara bahan yang sedang dibaca dengan masalah yang sedang dihadapi
- j. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari yang sedang dibacanya
- k. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.³³

³³Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013). h. 378-379.

7. Fungsi, Manfaat, dan Tujuan Membaca

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan;
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan;
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan;

8. Prinsip-Prinsip Membaca

Beberapa prinsip membaca yang akan dijelaskan secara rinci di sini tidak hanya perlu diperhatikan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia tetapi juga harus diperhatikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan minat baca siswa hal ini juga penting sebab prinsip-prinsip membaca tersebut merupakan panduan hasil penelitian seperti antropologi pendidikan bimbingan psikologi dan sosiologi.

Setidaknya ada tujuh prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dan pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks karena sebagai proses berpikir yang kompleks maka untuk dapat membaca efisien selain memiliki keterampilan sebagaimana dijelaskan sebelumnya membaca perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca
- b. Kemampuan membaca setiap orang tidak sama maka dari itu perpustakaan harus mengetahui kecerdasan keadaan fisik dan hubungan sosial setiap siswa nya baik di sekolah maupun luar sekolah selain itu guru juga harus mengetahui sikap aspirasi dan kebutuhan setiap muridnya sehingga kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca dapat disesuaikan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap siswa

- c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi
- d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan karena harus menjadi pengalaman yang memuaskan maka guru dan pustakawan hendaknya menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- e. Kemahiran membaca perlu latihan dan kontinyu
- f. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif adalah batu loncatan dalam pembinaan minat baca
- g. Membaca yang baik adalah syarat mutlak keberhasilan belajar.³⁴

9. Penyebab Rendahnya Minat Baca

Suharmono Kasiyun menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu:

- a. Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran;
- b. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak;
- c. Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas;
- d. Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH;
- e. Perpustakaan umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap provinsi untuk melayani masyarakat;
- f. Perpustakaan masjid yang belum terkelola dengan profesional.³⁵

Metode

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁴Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 376-378.

³⁵Suharmono Kasiyun, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa* Jurnal Pena Indonesia (JPI) *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 1, no. 1, (Maret 2015) Issn: 22477-5150 h. 6-8.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif³⁶ kualitatif³⁷. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah-masalah dalam hal ini adalah Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini adalah di Pulau Battoadan daerah pesisir Pantai Pambusuang di Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti.³⁸ Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu antara dua atau lebih jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.³⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor

³⁶Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lihat Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. I; Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2001), h. 137.

³⁷Penelitian kualitatif Menggunakan Paradigma Alamiah Yang Mengasumsikan Bahwa Kenyataan Empiris Terjadi dalam Suatu Konteks Sosio-Kultural Yang Saling Terkait Satu Sama Lain. Lihat Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

³⁸Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 66.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

penyebab rendahnya minat baca berdasarkan pengamatan di lapangan.

2. Pendekatan sosiologis ini dimaksudkan untuk mempelajari aspek sosial hubungan/intraksi antara pengelola perpustakaan dan masyarakat dalam lingkungan perpustakaan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan. Baik tertulis maupun lisan.

Objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber dalam mengumpulkan data terdiri atas beberapa komponen, yaitu kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, pengelola, pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dan pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hal ini, sumber data tersebut sebagai informan. Sedangkan sumber data yang lain yang sifatnya non-insani adalah berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Jadi sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber *data primer* merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dengan cara melalui observasi, dokumentasi dan wawancara (*interview*) dengan informan yang ada di lokasi penelitian di antaranyakepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, pengelola, pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dan pemerintah daerah Kabupaten Polewali Mandar. Berikut data informan yang ada di Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 102.

NO	INFORMAN	JABATAN	PENDIDIKAN	KODE
1.	M. Ridwan Alimuddin	Kepala Perpustakaan	SLTA	R 1
2.	As' ad	Pengelola	S1	R 2
3.	Jamaluddin	Pengelola	S1	R 3
4.	Tajriani	Pengelola	S1	R 4
5.	Muhammda Fadhil M	Pengelola	S1	R 5
6.	Tanda	DPRD	S1	R 6
7.	Yunding	KABID Pelayanan	S2	R 7
8.	Amir	KABID Pembinaan	S1	R 8
9.	S. Firmansyah	Pengguna Perpustakaan	SLTA	R 9
10	Nurhaerana	Pengguna Perpustakaan	S1	R 10
11	Sy.Aisyah Zahra Assagaf	Pengguna Perpustakaan	SD	R 11

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴¹

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat keabsahannya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan *observasi partisipatif*, yaitu peneliti mengamati secara langsung upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca, berdasarkan instrumen penelitian (*check list*) yang disepakati. Untuk beberapa saat tertentu peneliti juga berada bersama-sama para pustakawan, berkomunikasi dengan mereka, terutama untuk mengetahui bagaimanaperananPerpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti

adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.⁴²

Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis melakukannya dalam dua bentuk, *pertama*; secara terstruktur, yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokokpermasalahan penelitian,selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terdiri dari berbagai bentuk seperti, tulisan, gambar, karya monumental, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, dan

⁴¹Wiratna Sujarweni, *Motodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), h. 73.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008),h. 73.

sebagainya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang peningkatan minat baca masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan disebut sebagai *Human Instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai instrumen lain, seperti panduan observasi berupa *check list* sebagai panduan untuk mengamati dan melaksanakan peranan perpustakaan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, *interview guide* (pedoman wawancara) yang digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang bertalian dengan Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupakata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa "proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display, dan verifikasi/penarikan kesimpulan)".⁴⁴

1. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak

digunakan akan dibuang dan data yang orisinil akan diambil untuk dianalisis.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupagrafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi data (*Data verification*)

Yang dimaksud verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektifitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu ditetapkan untuk menghindari data yang bisa atau tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau perbandingan terhadap data yang ada yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.⁴⁵

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 23.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

⁴⁵Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001), h. 33.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁴⁶

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Minat Baca Masyarakat di

Kabupaten Polewali Mandar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sebagai organisasi publik memiliki peranan strategis untuk turut mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa. Maju mundurnya perpustakaan ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat, bahkan minat baca dijadikan salah satu indikator yang dapat menunjukkan maju tidaknya suatu bangsa.

Perpustakaan dapat berperan membina dan meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan membaca diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peristiwa atau gejala. Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi atau fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan.

Untuk mengetahui mengenai gambaran minat baca maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 mengatakan bahwa:

Dari gerakan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, menemui kenyataan bahwa anggapan rendahnya minat baca orang Indonesia itu tidak benar, karena selama ini ketika kami tiba di suatu pulau/pesisir

bersamarekan-rekan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, anak-anak menampilkan sikap antusias, bahwa selama ini mereka sulit mendapatkan buku. Anak-anak tidak dibiasakan membaca, bukan berarti tidak sukamembaca, namun sulit untuk mendapatkan buku bacaan yang diinginkan, bahkan banyak masyarakat pulau/pesisir yang ingin membeli buku dan meminjam buku yang kami bawa, dan ini merupakan salah satu tolak ukur bahwa minat baca masyarakat pulau/pesisir itu sangat tinggi namun akses buku bacaan terhadap masyarakat pulau/pesisir sangat kurang.⁴⁷

Hal yang berbeda diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Melihat kondisi mengenai minat baca masyarakat pulau/pesisir pada saat kami gelar buku di pinggir pantai, masyarakat pulau antusias datang namun hanya sebagian kecil masyarakat pulau/pesisir yang datang berkunjung dan melihatnya seakan-akan adase suatu yang baru, bahwa perahu biasanya datang dengan membawa ikan akan tetapi perahu ini datang dengan membawa buku, dan terkadang memang minat baca masyarakat pulau masih kurang dan itu berhubungan dengan mental. sering dijumpai anak-anak dan orang tua seperti takut, mungkin masyarakat pulau anggapan bahwa itu penjual buku sehingga masyarakat yang beranggapan seperti itu pasti tidak mau membaca buku yang telah disiapkan, tetapi setelah kita beri pengertian bahwa buku ini gratis tidak diperjualbelikan, boleh dibaca lalu kemudian mereka mendekat untuk membaca dan sebagian

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 273.

⁴⁷Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

masyarakat yang berkunjung hanya melihat sampul buku namun tidak membaca isi buku.⁴⁸

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Ini menarik sekali mereka sangat antusias mereka sangat berterima kasih kepada kami karena banyak sekolah yang ada di pulau tidak memiliki perpustakaan malahan buku-buku yang sudah kadaluarsa, buku-buku yang sudah bertahun-tahun mereka masih memanfaatkan untuk di baca sehingga dengan hadirnya kami di pulau/pesisir itu mereka dapat membaca buku yang telah kami siapakan dan minat baca masyarakat yang ada di pulau sangat tinggi.⁴⁹

Hal yang sama oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Sangat berubah pada dasarnya masyarakat mau membaca buku akan tetapi mereka kekurangan akses dengan adanya Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang mereka seperti doanya terjabah secara tidak langsung, keinginan mereka untuk mendapatkan akses buku bacaan menjadi mudah melalui Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang dan respon masyarakat cukup baik karena masyarakat sendiri yang datang bahkan menyuruh anaknya untuk datang membaca dan meminjam buku.⁵⁰

⁴⁸As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁴⁹Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

⁵⁰Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 9 yang mengatakan bahwa:

Dengan kehadiran perahu pustaka di tempat kami bisa membaca buku karena selama ini sebelum perahu pustaka ada, kami ingin membaca namun buku yang ingin dibaca tidak tersedia maka dari itu dengan kehadiran perahu pustaka ini sangat membantu dalam mengakses informasi karena dengan membaca kita mendapatkan banyak manfaat di antaranya dengan dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat berfikir dewasa.⁵¹

Seperti yang diungkapkan oleh R 10 yang mengatakan bahwa:

Selama ini minat baca kami masih tergolong rendah disebabkan kami tidak memiliki buku bacaan namun pada saat Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang berada ditempat kami, berbondong-bondong datang dan memanfaatkan membaca buku yang telah disediakan relawan/pengelola perpustakaan perahu pustaka patingalloang.⁵²

Seperti yang diungkapkan oleh R 11 yang mengatakan bahwa:

Kehadiran Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang sangat membantu kami dalam memanfaatkan buku untuk membacanya karena kami sebagai pelajar selama ini kami hanya menghabiskan waktu di sekolah hanya untuk bercerita dan bermain dengan teman-teman sebab di sekolah kami tidak tersedia sarana untuk membaca buku seperti perpustakaan sehingga

⁵¹S. Firmansyah, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2 Maret 2018.

⁵²Nurhaerana, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Patingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 7 Maret 2018.

mengisi waktu luang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat dengan kehadiran Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang kami dapat membaca buku bersama teman-teman kami.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar, dilihat dari antusias sebagian masyarakat pulau/pesisir untuk membaca tergolong tinggi dan sebagian masyarakat pulau/pesisir lainnya minat bacanya masih rendah, namun selama ini kurangnya minat baca masyarakat disebabkan karena akses buku bacaan terhadap masyarakat pulau/pesisir masih kurang.

B. Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus selalu melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan non formal. Peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke masyarakat di lingkungan perpustakaan. Serta perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran yang strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana informasi ilmu pengetahuan dan menciptakan minat baca.

a. Penyedia Layanan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang.

Kegiatan pelayanan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dari kegiatan pelayanan informasi di perpustakaan. Oleh sebab itu layanan yang efektif dari pengelola sangat diperlukan agar dapat

memberikan kesempatan kepada pengguna perpustakaan untuk dapat mendayagunakan seoptimal mungkin semua informasi yang tersedia di perpustakaan. Pelayanan seperti itulah yang senantiasa di harapkan oleh setiap pemustaka yang ingin memanfaatkan jasa perpustakaan.

Mengingat perpustakaan merupakan suatu tempat untuk memperoleh informasi secara formal maupun non-formal, maka perpustakaan harus menciptakan suatu sistem pelayanan yang sesuai dengan keadaan pemustaka sebab kenyataan seringkali terjadi kesalahpahaman antara pustakawandan pemustaka sehingga informasi yang tidak sesuai dan bahkan tidak ada hasilnya. Oleh karena itu, pelayanan koleksi merupakan perhatian atau cara-cara tertentu sebab kepentingan pemustaka sangatlah penting karena suatu perpustakaan apabila tidak diperhatikan maka pengguna perpustakaan akan kurang menghargai perpustakaan karena nilai pelayanannya kurang baik.

Untuk mengetahui mengenai layanan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 sebagai kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengatakan bahwa:

Selama kami berprofesi sebagai pengelola perpustakaan sekaligus penyedia layanan perpustakaan dan layanan yang kami berikan kepada masyarakat pulau/pesisir saya kira sangat bagus karena kita memberikan kesempatan dan kemudahan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan buku bacaan.⁵⁴

Seperti yang diungkapkan oleh R 2 mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengelola memberikan layanan terhadap anak-anak pulau/pesisir saya kira layanan yang kami sediakan bisa dikatakan sudah bagus karena kami sebagai

⁵³Sy. Aisyah Zahra Assagaf, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 14 Maret 2018.

⁵⁴Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

pengelola memiliki prinsip bahwa selama anak-anak memanfaatkan buku bacaan yang ada di Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sampai buku bacaannya robek atau rusak itu tidak dipermasalahkan dan kami memberi pelayanan dengan sebaik-baiknya dan tidak banyak larangan.⁵⁵

Seperti yang diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Jadi layanan yang kami sediakan kepada pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang merupakan layanan yang cukup memuaskan bagi pengguna dan mereka diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk bisa mengakses buku bacaan tanpa dibebani dengan pungutan bayaran.⁵⁶

Seperti yang diungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

layanan yang disediakan kepada pengguna perpustakaan sangat bagus karena kami membantu mencari bahan bacaan yang mereka perlukan serta ramah dalam melayani pengguna perpustakaan sehingga pada saat kami akan meninggalkan pulau tersebut pengguna perpustakaan bertanya kepada pengelola mengenai kapan lagi datang ke pulau kami, dan itu merupakan salah satu bentuk antusias masyarakat pulau karena kita memberikan pelayanan yang terbaik kepadanya sehingga mengharapkan kedatangan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang kembali datang di

daerahnya.⁵⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai penyedia layanan dalam meningkatkan minat baca masyarakat pesisir dan pulau di Kabupaten Polewali Mandar saya kira layanan yang kami sediakan dalam memberikan pelayanan sudah bagus karena selama ini kami memberikan keleluasaan kepada anak-anak untuk memilih buku bacaan sesuai yang diinginkan.⁵⁸

Seperti yang diungkapkan oleh R 9 yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai masyarakat pulau/pesisir sangat berterima kasih kepada pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang karena telah hadir di daerah kami untuk menyediakan layanan perpustakaan yang sesuai dengan keinginan kami sehingga kami dapat memanfaatkan buku bacaan yang telah disediakan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mempunyai peranan sebagai penyedia layanan perpustakaan kepada masyarakat pulau/pesisir dengan cara mengelola buku bacaan, menyediakan informasi atau bahan bacaan kemudian memberikan kesempatan dan kemudahan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan buku bacaan serta pengelola

⁵⁵As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁵⁶Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

⁵⁷Tajriani (24 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁵⁸Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁵⁹S. Firmansyah, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2 Maret 2018.

membantu mencari buku bacaan yang diinginkan oleh masyarakat pulau/pesisir dan memberikan pelayanan dengan baik.

b. Penyedia Saranadan Prasarana Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang.

Perpustakaan merupakan lembaga yang salah satu kegiatannya adalah memberikan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka baik untuk dibaca ditempat maupun untuk dibawa pulang. Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan dapat terlaksana dengan baik. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukanguna mewujudkan pelayanan dengan fungsi yang prima dan memuaskan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandarmaka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai sarana dan prasarana di Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloangdilihat dari segi koleksi sudah mencukupi sudah ada ribuan buku serta fasilitas juga saya kira sudah mencukupi seperti tas dan peti yang dipakai untuk menyimpan dan mengangkut buku-buku serta kami mendapat bantuan dari perusahaan operator pelabuhan di Jakarta, mengenai fasilitas penunjang yakni berupa alat pelampung sebanyak20 pelampung.⁶⁰

Berbeda yang diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Sarana yang pertama berupa box untuk menyimpan koleksi buku bacaan dan sekarang ini kami memakai tas agar air laut tidak bisa masuk

⁶⁰Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

kemudian ada juga penerangan dari tenaga surya, terpal dan perahu itu sendiri dan perangkat perpustakaan yang lain.⁶¹

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui sarana dan prasarana Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar sudah mencukupi baik dari segi koleksi maupun perangkat-perangkat perpustakaan yang lain.⁶²

Hal yang sama diungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Buku bacaan dan buku mewarnai untuk anak-anak sudah cukup demikian pula untuk fasilitas yan lain seperti tarpal, tas, peti buku yang dipakai pada saat membuka lapak buku di pinggir pantai dan fasilitas penunjang lainnya yaitu pembangkit listrik tenaga surya yang digunakan pada saat pemutaran film.⁶³

Seperti pula yang diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui sarana dan prasarana perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandarkami sebagai pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang memiliki sarana dan prasarana seperti buku, box untuk menyimpan buku bacaan dan terpal digunakan untuk menggelar buku di pinggir pantai.⁶⁴

⁶¹As'ad Sattari (36 tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁶²Jamaluddin (32 tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

⁶³Tajriani(24 tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁶⁴Muhammad Fadil (23 Tahun),Pengelola

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 9 yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang melihat sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan sudah cukup lengkap baik itu dari segi koleksi buku maupun fasilitas penunjang lainnya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai penyedia sarana dan prasarana ditinjau dari segi fasilitas seperti koleksi buku sudah mencukupi sudah ada ribuan buku dan juga fasilitas penunjang seperti buku, box untuk menyimpan buku bacaan serta terpal digunakan untuk menggelar buku di pinggir pantai.

c. Media Sosialisasi Minat Baca

Untuk mensiasati supaya masyarakat kita gemar membaca karena membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan, maka peranan orang tua sangat dibutuhkan dengan cara membiasakan anak-anak dari usia dini untuk memperkenalkan apa yang dinamakan buku dan membiasakan memberi dorongan kepada anak-anak untuk membaca. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan harapan agar terbentuk kepribadian yang kuat dalam diri si anak sampai dewasa, karena membaca merupakan suatu kebutuhan bukan sekedar hobi melulu.

Di samping itu dalam mensosialisasikan minat baca masyarakat, pemerintah sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca maka dari itu peranan pemerintah daerah dibantu oleh kalangan dunia pendidikan, media masa, gerakan masyarakat cinta buku untuk bersama-sama merangkul pihak-pihak swasta yang mempunyai kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mensponsori pendirian perpustakaan di lingkungan masyarakat seperti desa/kampung dengan bantuan berupa sarana

dan prasarana seperti koleksi bukubeserta fasilitas penunjang perpustakaan lainnya. Hal seperti itu merupakan sumbangsih sekaligus bentuk dukungan dalam mensosialisasikan minat baca.

Untuk mengetahui peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai mediasosialisasi minat bacamaka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 mengatakan bahwa:

Ketika tiba disuatu pulau/pesisir upaya yang dilakukan yang pertama adalah buka lapak buku di sekolah-sekolah dilakukan setelah mendapat izin dari pihak sekolah yang berada di pulau/pesisir kemudian pengelola memanggil para siswa untuk datang membaca yang telah disiapkan pengelola, setelah anak-anak tiba dan membaca buku, pengelola memberi waktu setengah jam kepada anak-anak untuk membaca bukuselepas itu pengelola memberikan kuis kepada para siswa yang mampu menjelaskan ringkasan dari buku yang telah mereka baca. Pengelola menyiapkan hadiah untuk siswa yang bisa menceritakan sedikit dari isi buku yang sudah dibaca. Kegiatan seperti pemberian hadiah dan menggelar lapak baca kepada anak-anak adalah salah satu trik untuk mensosialisasikan dan menarik minat baca di kalangan anak-anak. Upaya yang lain yang kami lakukan yaitu mendukung kegiatan komunitas lain. Sebab komunitas literasi lain bisa menjadi penghubung ke setiap wilayah dalam penyebaran informasi atau penyediaan informasi. Artinya, harus bersinergi atau melakukan hubungan bekerja sama dengan beberapa komunitas,sertakegiatan rutin lain, mengadakan kegiatan literasi kreatif, misal diskusi, lomba mewarnai, pemutaran film, dan mempromosikan buku-buku yang ada di perpustakaan melalui media sosial seperti facebook dan istagramserta mengadakan seminar tentang membaca.⁶⁶

Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁶⁵S. Firmansyah, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2 Maret 2018.

⁶⁶Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Cara yang dilakukan pengelola dalam mensosialisasikan minat baca masyarakat pesisir/pulau yakni dengan cara gelar buku ketika tiba di suatu daerah pulau/pesisir kemudian kami mengangkat buku dari perahu ke pinggir pantai menggunakan peti plastik lalu mengajak masyarakat atau anak-anak yang ada di pulau tersebut untuk datang membaca buku yang telah disiapkan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, serta melaksanakan kegiatan seperti mendongeng, dan menggambar.⁶⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang berupaya melakukan sosialisasi mengenai minat baca masyarakat pesisir/pulau yang pertama selain mengupload kegiatan serta memperbanyak mensosialisasikan di media sosial kemudian yang kedua adalah melaksanakan kegiatan seperti menggelar buku bacaan di pinggir pantai, kami juga melakukan pemutaran film mengenai pendidikan dan juga kami memberikan bimbingan/penyuluhan tentang pentingnya membaca agar supaya mereka bisa termotivasi dalam meningkatkan minat baca mereka.⁶⁸

Hal yang sama pula diungkapkan

⁶⁷As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁶⁸Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Ketika tiba di suatu pulau/pesisir kami langsung menggelar buku di pinggir pantai, kemudian memanggil dan menjemput anak-anak untuk datang membaca buku yang telah disiapkan.⁶⁹

Seperti yang diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Jadi kami sebagai relawan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat pulau/pesisir diantaranya mempromosikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan lewat media sosial, mengadakan dialog, menggelar buku di pinggir pantai.⁷⁰

Seperti pula yang diungkapkan oleh R 9 yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai pengguna perpustakaan cara yang telah dilakukan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang yaitu menggelar buku di pinggir pantai, kemudian pengelola mencari dan memanggil masyarakat pulau/pesisir untuk datang membaca buku yang telah disediakan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai media sosialisasi minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar yakni dengan cara mengadakan kegiatan literasi kreatif,

⁶⁹Tajriani (24 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁷⁰Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁷¹Firmansyah, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 2 Maret 2018.

seperti gelar buku ketika tiba disuatu pulau/pesisir, kemudian mengadakan diskusi, lomba mewarnai, pemutaran film, dan mempromosikan buku-buku yang ada di perpustakaan melalui media sosial seperti facebook dan istagram.

d. Menambah Koleksi Buku Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang

Buku merupakan sarana paling penting dalam sebuah perpustakaan, karena memiliki koleksi buku yang beragam bisa menimbulkan keinginan seseorang untuk membaca, sebab siapapun pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hal tersebut dapat terealisasi pada proses membaca. Sebaliknya, jika koleksi buku kurang maka akan mengurangi keinginan seseorang untuk membaca.

Kegiatan pengembangan koleksi merupakan salah satu sarana yang penting dalam suatu perpustakaan. Kegiatan kerjapengembangan koleksi mencakup kegiatan memilih bahan pustaka dan dilanjutkan dengan pengadaan bahan pustaka. Kegiatan memilih dan mengadakan bahan pustaka harus dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat mewujudkan tujuan dan fungsi dari perpustakaan yaitu untuk berusaha menyediakan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan masyarakat.

Untuk mengetahui peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam menambah koleksi buku maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 selaku kepala pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengatakan bahwa:

Selain menambah koleksi buku yang lebih beragam dan berpotensi dibutuhkan anak-anak, upaya lain yang telah dilakukan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang adalah mempromosikan kegiatan melalui media sosial seperti facebook, twiiter, istagram dan youtube dan media sosial inilah yang amat berperan untuk memperoleh sumbangan buku-buku dari rekan-rekan, dan orang-orang yang melihat kegiatan di media sosial selain itu juga kami sebagai pengelola sering menghadiri

kegiatan seperti MIWF yang dilaksanakan di makassar dan juga menghadiri undangan dari beberapa media TV swasta dari situlah mendapatkan banyak sumbangan buku dan sampai saat ini kami belum pernah memasukkan proposal ke pemerintah dalam hal pengadaan koleksi karena sudah banyak komunitas yang berpartisipasi dalam hal menyumbang buku.⁷²

Hal yang sama diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Dalam hal untuk menambah koleksi upaya yang kami lakukan sebagai pengelola yakni banyak mengupload kegiatan literasi di media sosial tujuannya adalah agar teman-teman yang melihat kegiatan di media sosial tersebut terketuk hatinya untuk membantu dalam hal pengadaan buku bacaan terutama buku bacaan anak-anak.⁷³

Hal yang sama diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Cara yang kami lakukan untuk menambah koleksi buku selain mengupload kegiatan serta memperbanyak mensosialisasikan di media sosial upaya lain yang kami lakukan sebagai pengelola yaitu mengadakan seminar tentang membaca dan dari situlah kami mendapat banyak bantuan berupa buku bacaan dari rekan-rekan yang menghadiri seminar pada waktu itu.⁷⁴

⁷²Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

⁷³As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁷⁴Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Sejauh ini koleksi buku yang ada saya kira sudah lengkap setiap rak menyediakan buku-buku dengan judul yang menarik dan materinya bagus-bagus, namun kami sebagai pengelola masih tetap berupaya untuk menambah dan memperbanyak lagi koleksi buku yang terbaru terutama buku bacaan anak-anak.⁷⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Koleksi buku di Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang bisa dikatakan sudah lengkap, sudah ada ribuan koleksi buku dan kebanyakan koleksi buku bacaan itu didapatkan dari sumbangan teman-teman yang melihat kegiatan melalui media sosial dan sampai saat ini kami masih membutuhkan koleksi buku dan kami terus berupaya untuk mendapatkan buku-buku.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam menambah koleksi buku perpustakaan dapat dilakukan dengan cara mempromosikan kegiatan melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan youtube dan media sosial inilah yang amat berperan untuk memperoleh sumbangan buku-buku disamping itu upaya yang lain dilakukan pengelola yakni mengadakan seminar tentang membaca dan dari situlah juga mendapat banyak bantuan berupa buku bacaan.

C. Kendala yang dialami Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan

⁷⁵Tajriani (24 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁷⁶Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

1. Minimnya Ketersediaan Anggaran dana Operasional dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Anggaran operasional merupakan unsur utama untuk menjalankan perpustakaan, tanpa anggaran perpustakaan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik meskipun sistemnya baik dan pustakawannya bermutu. Perpustakaan memang mempunyai anggaran khusus, tetapi biaya tersebut tidak mencukupi untuk menjalankan semua kegiatan operasional dalam upaya meningkatkan minat baca yang dilakukan perpustakaan, dengan dana yang minim tentu perpustakaan akan kesulitan menjalankan kegiatan operasional dalam hal peningkatan minat baca. Maka dari itu semua pengelola perpustakaan harus mau dan mampu ikut ambil bagian dalam perencanaan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan perpustakaan.

Untuk mengetahui kendala penyediaan anggaran dana operasional maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 selaku kepala pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengatakan bahwa:

Untuk masalah penyediaan anggaran dana operasional tantangannya itu kalau berlayar jauh tentunya dana operasional, saya membawa tiga pelaut dan gaji harian kita bayar Rp 100.000 per orang selama satu minggu. Belum lagi biaya BBM dan logistik, dan untuk saat ini masih menjadi kendala karena khusus untuk pelayaran sebab hitung-hitungannya kita berlayar dalam sepekan bisa menghabiskan dana tiga juta rupiah.⁷⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Masalah penyediaan anggaran untuk saat ini masih menjadi kendala karena dalam berlayar kami memakai tenaga profesional dari nelayan atau pelaut dan mereka itu diberikan insentif Rp 100.000 per orang dalam satu hari

⁷⁷Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

paling sering pake tiga kru nelayan dan setiap pelayaran itu kami juga butuh logistik untuk makan di laut tentu intinya disini kami membutuhkan dana yang banyak dalam mengoperasikan perahu pustaka.⁷⁸

Seperti yang diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Mengenai penyediaan anggaran dana operasional dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat yang berada di pulau dan pesisir di Kabupaten Polewali Mandar untuk saat ini masih menjadi kendala karena biaya operasional mengenai dana operasional untuk berlayar ke daerah pesisir dan pulau masih terkendala karena tidak ada bantuan dari pemerintah.

Seperti pula yang diungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi kendala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang yakni biaya operasional karena biaya operasional untuk berlayar ke daerah pesisir dan pulau masih terkendala dan sampai saat ini belum ada bantuan dari pemerintah setempat mengenai dana operasional namun hanya donasi dari bantuan teman-teman yang terhimpun dalam komunitas pustaka bergerak Indonesiaserta dana juga biasa didapatkan melalui dari kegiatan seminar, dan dari situlah banyak peserta seminar menyumbang berupa uang dan penggalangan dana melalui seminar itu belum mencukupi untuk melakukan pelayaran ke pulau-pulau setiap minggunya.⁷⁹

Hal yang sama pula diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Selama ini ketika kami ingin berlayar ke pulau yang menjadi faktor penghambat Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang yaitu

⁷⁸As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

⁷⁹Tajriani (24 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

mengenai dana operasional untuk berlayar ke daerah pesisir dan pulau itu menghabiskan biaya yang cukup banyak apalagi kami tidak memiliki sumbangan dana operasional yang tetap setiap bulannya, dan sampai saat ini belum ada bantuan dari pemerintah mengenai dana operasional namun hanya donasi dari masyarakat.⁸⁰

Berbeda yang diungkapkan oleh R 6 yang mengatakan bahwa:

Mengenai anggaran dana operasional untuk memberikan sumbangsih kepada pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang berupa dana operasional kami dari pemerintah daerah dalam hal ini DPR khususnya dikomisi empat selama ini kami belum menganggarkan untuk membantu pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam hal dana operasional untuk berlayar ke pulau/pesisir.⁸¹

Hal yang sama diungkapkan oleh R 7 yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai kepala bidang pelayanan, pengelola perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar untuk memberikan sumbangsih kepada pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang kami belum pernah memberikan mengenai dana operasional untuk berlayar ke pulau/pesisir dan kami baru mengetahui mengenai adanya Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang itu sendiri.⁸²

Hal yang sama diungkapkan oleh R 8 yang mengatakan bahwa:

Kalau masalah mengenai bantuan dana operasional kepada pengelola

⁸⁰Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁸¹Tanda, Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 20 Juni 2018

⁸²Yunding, Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 26 Juni 2018

Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang kamiselakupemerintah daerah sendiri belum pernah memberikan bantuan kepada pengelola perahu pustaka, apalagi kita sekarang ini baru dinas karena kemarinkantornamun hanya ada batasan-batasan anggaran saja, karena baru tahun kemarin berdiri dinas baru dan kemudian kami akandatang nanti untuk mendata apa-apa kebutuhannya dan mungkin dari pihak provinsi sudah membantu dalam hal dana operasional.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengalami kendala dalam hal pengadaan anggaran dana operasional untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang berada dipulau dan pesisir di Kabupaten Polewali Mandar disebabkan karena khusus untuk pelayaran sebab ketika berlayar dalam sepekan bisa menghabiskan dana tiga juta rupiah dandari pihak pemerintah daerah saat ini belum ada bantuan dari pemerintah mengenai dana operasional namun hanya ada donasi dari masyarakat dan bantuan teman-teman yang terhimpun dalam komunitas pustaka bergerak Indonesiadan dana itu belum mencukupi untuk melakukan pelayaran setiap minggunya.

2. Pengaruh Cuaca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Cuaca dan iklim sangat berpengaruh terhadap transportasi, baik transportasi laut, darat, dan udara, seperti arah dan kecepatan angin, tinggi gelombang, badai dan itu sangat mempengaruhi kelancaran perahu dalam beraktifitas. Transportasi laut akan beroperasi, jika cuaca dalam keadaan bersahabat.

Bagi pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang ketika berlayar sangat mengutamakan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan merupakan hal yang paling penting dalam berlayar, namun kondisi cuaca laut tidak dirasakan sama, bagi setiap perahu melainkan tergantung pada besarnya perahu dan desain serta perlengkapan masing-masing perahu. Namun demikian keselamatan adalah

hal yang paling diutamakan bagi semua orang ketika hendak berlayar menggunakan perahu.

Untuk mengetahui kendala mengenai pengaruh cuaca maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 selaku kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengatakan bahwa:

Aksi menyebarkan budayabaca melalui perahu diikuti pula adanya tantangan dari alam. kegiatan perahu pustaka sangat perlu memperhitungkan cuaca dan kondisi laut. Keselamatan menjadi syarat utama agar buku-buku dapat diterima dengan baikolehanak-anak dan penduduk pulau. cara menyasatinya, Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang tidak berlayar ketika musim baratbiasanya lebih berpotensi cuaca buruk, seperti angin kencang, ombak besar, dan sering hujanbiasanya terjadi di bulan desember hingga february itu merupakan salah satu kendala shingga kami tidak berlayar.⁸⁴

Seperti yang diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Menurut saya karena ini perahu akan berhubungan dan beradaptasi dengan cuaca ketika belayar yang meghambat perahu pustaka itu ketika berlayar salah satunya adalah cuaca kadang perahu pustaka tidak berlayar disebabkan pengaruh cuaca apalagi perahunya bukan yang pake cadik.⁸⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengelola sering mengalami kendala seperti cuaca disebabkan proses alam yang kurang mendukung, bisa tiba-tibacuaca ekstrim datang sehingga menghambat untuk berlayar ke pulau.⁸⁶

⁸³Amir, Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Juni 2018

⁸⁴Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

⁸⁵As'ad Sattari (36 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

Hal yang samadiungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Salah satu yang menghambat minat baca adalah kunjungan yang tidak menentu karena dipengaruhi faktor cuaca, pada saat akan berangkat berlayar ke pulau tiba-tiba cuaca tidak bersahabat seperti angin kencang, ombak besar dan itu sering kami alami sebagai pengelola perahu pustaka.⁸⁷

Hal yang samadiungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

“Selama ini pada saat musim barat tiba terkadang kami sebagai pengelola tidak berlayar disebabkan angin kencang dan disertai ombak besar”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengalami kendala mengenai pengaruh cuaca untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar terkadang Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang tidak berlayar ketika musim barat karena musim barat biasanya lebih berpotensi cuaca buruk seperti angin kencang, ombak besar, musim hujan dan itu merupakan salah satu kendala sehingga Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang tidak berlayar.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusiadalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan perpustakaan, disamping sarana-prasarana dan sistem yang ada. Pustakawan sebagai sumber daya manusia perpustakaan, memegang peranan kunci dalam penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan. Sebagai tenaga professional, Pustakawan wajib menjaga dan selalu meningkatkan kualitas

keprofesionalannya antara lain tercermin dari prestasi kerja dan tindak tanduknya yang baik.

Perpustakaan menginginkan agar pengelola dapat bekerja dengan baik serta mencurahkan tenaga dan pikirannya pada tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini, manajemen perpustakaan memiliki tugas penting dalam membentuk tenaga pengelola perpustakaan agar memiliki semangat kerja dan moril yang tinggi serta ulet dalam bekerja.

Untuk mengetahui kendala dari sumber daya manusia di Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar maka dilakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut, R 1 mengatakan bahwa:

Selama ini perkembangan terus terjadi meski sumberdaya manusia terbatas, tapi, jika ada harapan ada peningkatan signifikan, kami mengharapkan makin banyak relawan yang bisa mendukung gerakan literasi yang dapat menyediakan bahan bacaan atau sumber informasi ke masyarakat.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh R 2 yang mengatakan bahwa:

Pada saat perahu pustaka akan beroperasi terkadang relawan/pengelola tidak hadir padahal perahu harus berangkat walaupun kru nelayan sudah ada akan tetapi tetap butuh relawan yang bisa mendampingi dan membantu diperahu maupun di darat ketika masuk di daerah pulau/pesisir untuk gelar buku-buku.⁹⁰

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 3 yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengelola Perpustakaan

⁸⁷Tajriani (24 tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁸⁸Muhammad Fadil (23 Tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁸⁹Muhammad Ridwan Alimuddin (40 tahun), Kepala Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 24 Februari 2018.

⁹⁰As'ad Sattari (36 tahun),Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 27 Februari 2018.

Perahu Pustaka Pattingalloang saya dan rekan-rekan pengelola semuaberlatar belakang pendidikan jadi dalam hal mengelola buku-bukudi Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloangkami belum terlalu paham mengelola buku-buku.⁹¹

Hal yang sama diungkapkan oleh R 4 yang mengatakan bahwa:

Mengenai sumber daya manusia dari segi operator yang mengoperasikan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam hal ini kru nelayan ada tiga orang yang menjadi operator dan itu sudah cukup namun dari segi pengelola belum ada yang berlatar belakang sarjana perpustakaan.⁹²

Seperti pula yang diungkapkan oleh R 5 yang mengatakan bahwa:

Salah satu kendala yang dialami Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang yaitu mengenai sumber daya manusia karena kami dan teman-teman rata-rata yang menjadi pengelola/relawan itu dari kalangan mahasiswa dan guru bukan berlatar belakang yang paham tentang perpustakaan atau sarjana perpustakaan.⁹³

Berbeda pula yang diungkapkan oleh R 10 yang mengatakan bahwa:

Menurut saya sebagai pengguna perpustakaan melihat dari kemampuan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang bisa dikata kinerjanya sudah bagus karena pengelola dapat menyediakan bahan bacaan dan mampu mengelolabuku-buku di perpustakaan walaupun masih

minim pengetahuannya dalam mengelola perpustakaan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kendala dalam hal sumber daya manusia untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar disebabkan terbatasnya sumber daya manusia terkadang pengelola tidak konsisten dalam pekerjaannya dan kebanyakan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang berlatar belakang sarjana pendidikan bukan berlatar belakang pustakawan jadi dalam hal mengelola koleksi buku belum terlalu paham.

Simpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar
Minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar, tergolong tinggi dan sebagian pula masyarakat pulau/pesisir minat bacanya masih rendah, namun selama ini rendahnya minat baca masyarakat disebabkan karena akses buku bacaan ke masyarakat pulau/pesisir masih kurang.
2. Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar
 - a) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mempunyai peran sebagai penyedia layanan perpustakaan kepada masyarakat pulau/pesisir dengan cara mengelola buku bacaan dan menyediakan informasi atau bahan bacaan kemudian membantu mencari buku bacaan yang diinginkan oleh masyarakat pulau/pesisir serta memberikan pelayanan dengan baik;
 - b) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai penyedia sarana dan prasarana ditinjau dari segi fasilitas seperti koleksi buku sudah mencukupi sudah ada ribuan buku dan juga fasilitas penunjang seperti buku, box untuk menyimpan buku bacaan serta terpal

⁹¹Jamaluddin (32 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 9 Maret 2018.

⁹²Tajriani (24 tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 15 Maret 2018.

⁹³Muhammad Fadil (23 Tahun), Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 29 Februari 2018.

⁹⁴Nurhaerana, Pengguna Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang, *Wawancara*, Polewali Mandar, 7 Maret 2018.

- yang digunakan untuk menggelar buku di pinggir pantai;
- c) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang sebagai media sosialisasi minat baca masyarakat pulau/pesisir di Kabupaten Polewali Mandar yakni dengan cara mengadakan kegiatan literasi kreatif, seperti gelar buku ketika tiba disuatu pulau/pesisir, kemudian mengadakan diskusi, lomba mewarnai, pemutaran film, dan mempromosikan buku-buku yang ada di perpustakaan melalui media sosial seperti facebook dan istagram;
 - d) Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mempunyai peranan dalam hal menambah koleksi buku perpustakaan dapat dilakukan dengan cara mempromosikan kegiatan melalui media sosial seperti facebook, twiiter, istagram danyoutube dan media sosial inilah yang amat berperan untuk memperoleh sumbangan buku-buku disamping itu cara lain yang dilakukan pengelola yakni mengadakan seminar tentang membaca dan dari situlah juga mendapat banyak bantuan berupa buku bacaan;
3. Kendala yang dialami Pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar
- a. Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengalami kendala dalam hal pengadaan anggaran dana operasional untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang berada dipulau dan pesisir di Kabapaten Polewali Mandar disebabkan karena khusus untuk pelayaran sebab ketika berlayar dalam sepekan bisa menghabiskan dana tiga juta dan dari pihak pemerintah daerah saat ini belum ada bantuandari pemerintah mengenai dana operisional namun hanya ada donasi dari masyarakat dan bantuan teman-teman yang terhimpun dalam komunitas pustaka bergerak Indonesia, dan dana itu belum mencukupi untuk melakukan pelayaran setiap minggunya.
 - b. Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengalami kendala mengenai pengaruh cuaca untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar terkadang

Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang tidak berlayar ketika musim barat karena musim barat biasanya lebih berpotensi cuaca buruk seperti angin kencang, ombak besar, musim hujan dan itu merupakan salah satu kendala shingga Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang tidak berlayar.

- c. Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang mengalami kendala dalam hal sumber daya manusia untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar disebabkan terbatasnya sumber daya manusia terkadang pengelola tidak konsisten dalam pekerjaannya dan kebanyakan pengelola Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang berlatar belakang sarjana pendidikan bukan berlatar belakang pustakawan jadi dalam hal mengelola koleksi buku belum terlalu paham.

B. Implikasi Penelitian

1. Pihak pemerintah daerah sebaiknya dapat memperhatikan masyarakat dengan mendirikan perpustakaan terutama masyarakat yang berada di daerah pulau/pesisir agar dapat mempermudah dalam mengakses buku bacaan sehingga minat baca masyarakat dapat meningkat.
2. Diharapkan adanya pustakawan yang memiliki kompetensi baik dari segi ilmu perpustakaan maupun dari pengalaman yang mampu mengurus pengelolaan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan adanya pustakawan maka akan mempermudah dalam pengelolaan perpustakaan.
3. Pihak pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk penyediaan anggaran dana operasional perpustakaan khususnya dalam memperlancar Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang untuk berlayar kepulau/pesisir. Penyediaan anggaran dana operisional tersebut dapat digunakan untuk pembelian kebutuhan perangkat dan kebutuhan lainnya sehingga memudahkan dalam pengembangan perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Ali. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Andi Prastowo. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi).
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Idris Kamah. 2008. *Perpustakaan Sekolah Pembinaan Perpustakaan dan Minat Baca*. Makassar: Yayasan Pencerdesan Insani.
- Imam Suprayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. I; Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 1; Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lasa HS. 2009. *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- M. Dahlan, Motivasi Minat Baca. 2008. *Jurnal Iqra'* Volume 02 Nomor 01.
- Mudjito. 1994. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang Perpustakaan, Pemerintah Berkewajiban*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang Perpustakaan, Pemerintah Berkewajiban*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang RI Nomor 43 Thn 2007 Tentang Perpustakaan, Kebudayaan gemar membaca*(Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia).
- Poenix. 2013. *Tim PustakaKamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka.
- Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- R. K. Merton. 1997. *Teori Sosial dan Struktur Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XIII pasal I.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta
- Sanafiah Faisal. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuthi Ali. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Ed. I. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Suharmono Kasiyun. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa* *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 1, no. 1, (Maret 2015) Issn: 22477-5150.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Sutarno NS. 2008. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.